

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penafsiran Muhammad Asad dan Rasyid Ridha tentang konsep keselamatan dalam Al-Qur'an, serta relevansinya dalam konteks masyarakat plural Indonesia, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Keselamatan dalam Al-Qur'an terwujud melalui term *al-salām* dan *al-najāh*, namun selain kedua term tersebut terdapat term lainnya yang berhubungan erat dengan konsep keselamatan yakni *al falāh*, *al fauz*, dan *al-sa'ādah*. Ketiganya merupakan term qur'ani yang membentuk spektrum makna keselamatan: kedamaian batin, pembebasan dari azab, keberuntungan, kemenangan spiritual tertinggi, serta kebahagiaan abadi. Keselamatan ini tidak diperoleh secara pasif, melainkan harus diusahakan aktif: Rasyid Ridha menekankan syarat berupa iman, takwa, sabar, kesiapsiagaan (*murabathah*), mencari *wasilah* amal, dan jihad; sedangkan Muhammad Asad menekankan iman yang jujur, kesadaran ketuhanan (*God-consciousness*), integritas moral, serta keterlibatan sosial (*amar ma'ruf nahi munkar*).
2. Rasyid Ridha dan Muhammad Asad memiliki persamaan dalam memandang keselamatan sebagai kesatuan dimensi duniawi-ukhrawi yang menolak klaim lisan maupun ritualisme kosong. Perbedaannya terletak pada orientasi tafsir: Rasyid Ridha cenderung bersifat normatif-kolektif dengan menitikberatkan pada kepatuhan syariat, amal nyata, dan perjuangan historis umat Islam; sementara Muhammad Asad cenderung bersifat eksistensial-individual yang berfokus pada transformasi spiritual pribadi, kemurnian hati, dan hubungan batin yang lurus dengan Allah.
3. Konsep keselamatan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi sosial yang sangat kuat bagi masyarakat plural di Indonesia. Keselamatan tidak hanya dimaknai sebagai kebahagiaan ritual atau ukhrawi yang bersifat pasif, melainkan sebuah panggilan etis yang menuntut keterlibatan aktif dalam menjaga harmoni sosial. Melalui integrasi pandangan Rasyid Ridha dan Muhammad Asad, konsep

keselamatan ini bertransformasi menjadi modal sosial untuk merajut kerukunan antarkelompok, menegakkan integritas moral, dan mendorong gotong-royong dalam mencegah kerusakan di ruang publik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar para akademisi dan peneliti lain dapat melanjutkan kajian konsep keselamatan dalam Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih luas dan interdisipliner, terutama dengan melibatkan tokoh-tokoh tafsir lain baik klasik maupun kontemporer dari berbagai latar belakang. Masyarakat umum, khususnya tokoh agama, diharapkan mengembangkan pemahaman keagamaan yang lebih inklusif dan menekankan pentingnya iman, amal saleh, serta moralitas sosial sebagai inti dari konsep keselamatan, guna memperkuat toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga diharapkan memasukkan nilai-nilai keberagaman dan moderasi beragama dalam kurikulum, untuk membentuk generasi yang terbuka dan menghargai perbedaan.

C. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memetakan arti keselamatan di dalam Al-Qur'an melalui lima istilah kunci. Melalui pemetaan ini, penelitian berhasil meluruskan pandangan keliru tentang keselamatan yang sering dianggap pasif, dengan menegaskan bahwa keselamatan sejati adalah hasil dari usaha aktif manusia melalui iman dan perbuatan nyata. Dengan menggabungkan pemikiran Rasyid Ridha yang fokus pada gerakan sosial-kelompok dan Muhammad Asad yang fokus pada kedamaian batin individu, penelitian ini membawa dampak nyata bagi kehidupan masyarakat modern. Dampak tersebut di antaranya adalah menawarkan kesadaran beragama (*God-consciousness*) sebagai solusi atas krisis kesehatan mental, memperluas makna kesiapsiagaan (*murābaṭah*) menjadi kewajiban menguasai sains dan teknologi agar mampu bersaing di era global, serta menekankan pentingnya menjaga kedamaian sosial dan aktif saling mengingatkan dalam kebaikan demi mengatasi konflik moral di tengah masyarakat yang majemuk.